

PERENCANAAN STRATEGIS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdul Muid,¹ Aisyah Zahratun Nafilah²

abdul11muid@gmail.com asiyahzahrotun@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan strategis merupakan langkah awal yang penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus. Lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan standar manajemen, tenaga pengajar, fasilitas, dan prosedur pengajaran dan pembelajaran, di samping memberikan pengajaran yang berlandaskan agama agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi pentingnya perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, mulai dari pengembangan visi dan misi hingga analisis keadaan internal dan eksternal, penetapan tujuan, serta pelaksanaan dan peninjauan program kerja. Studi ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka, dengan mempertimbangkan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan temuan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam. Kesimpulan dari pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan strategis dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengidentifikasi arah pertumbuhan yang lebih jelas, meningkatkan teknik manajemen institusional untuk meningkatkan efektivitasnya, dan menghasilkan pengajaran berkualitas tinggi. Perencanaan strategis juga membantu dalam mengatasi isu-isu seperti modernisasi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan akan pendidikan berkualitas tinggi di masyarakat. Lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan sikap dan nilai-nilai Islami yang kuat di samping kemampuan ilmiah mereka melalui persiapan yang cermat..

Kata Kunci : *Perencanaan Strategis, Lembaga Pendidikan Islam,*

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), “Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Skretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Aisyah Zahratun Nafilah adalah Mahasiswa jurusan Menejemen Pendidikan Islam yang sekarang berada di Semester 4 dan sedang berkuliah di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.”

PENDAHULUAN

Bagian penting dari pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah perencanaan strategis. Lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang pesat serta berbagai perubahan yang terjadi dalam pendidikan, teknologi, masyarakat, dan budaya. Selain memberikan informasi umum, lembaga pendidikan Islam bertanggung jawab untuk mengajarkan akhlak, tata krama, dan nilai-nilai Islam kepada para siswa. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai dengan benar dan sukses. Perencanaan strategis merupakan tahap penting dalam menentukan arah kebijakan, membuat rencana kerja, dan mengelola sumber daya agar lembaga pendidikan Islam dapat berkembang dan tetap kompetitif dengan lembaga pendidikan lainnya.³

Dalam penerapannya, perencanaan strategis tidak hanya tentang membuat rencana untuk waktu dekat atau jangka panjang, tetapi juga tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam bisa memahami peluang dan tantangan yang terjadi di sekitar mereka. Saat ini, persaingan di antara lembaga pendidikan semakin sengit, baik sekolah umum maupun sekolah yang berlandaskan Islam. Saat ini, individu memilih sekolah yang mereka anggap akan memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas agar dapat berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Tanpa perencanaan strategis yang memadai, lembaga pendidikan Islam akan kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan dunia kontemporer.⁴

Selain itu, perencanaan strategis juga bertindak sebagai arahan dalam menjalankan semua kegiatan lembaga pendidikan Islam. Dengan perencanaan yang matang, setiap program yang dilaksanakan bisa disusun secara terstruktur, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut. Perencanaan strategis membantu sekolah atau madrasah dalam menentukan hal-hal yang penting untuk dikerjakan, mengurus guru-guru, memperbaiki fasilitas dan peralatan, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan memiliki strategi yang jelas, lembaga pendidikan Islam bisa lebih mudah mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan juga mampu mengurangi berbagai rintangan yang mungkin muncul di masa depan.⁵

³ Manajemen Pendidikan Islam: “Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 10–15.”

⁴ “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 75–82.”

⁵ Perencanaan Pendidikan: “Pendekatan Komprehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. hlm. 18–25.”

Di sisi lain, kemajuan teknologi dan globalisasi juga memiliki dampak besar terhadap dunia pendidikan Islam. Kemajuan teknologi informasi memaksa lembaga pendidikan Islam untuk bisa beradaptasi dengan sistem belajar yang lebih modern dan kreatif. Sekarang, siswa memerlukan cara belajar yang tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru saja, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan menggunakan teknologi dengan tepat dan bijak. Oleh karena itu, perencanaan strategis sangat penting agar lembaga pendidikan Islam bisa membuat langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang tanpa melupakan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan tersebut.⁶

Agar lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kaliber dan mutu pengajaran, perencanaan strategis sangatlah penting. Diperlukan perencanaan yang cermat, administrasi yang efisien, dan penilaian berkelanjutan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Dalam hal ini, saat membuat rencana pendidikan, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, pengajar, staf, siswa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi yang kuat dari semua pemangku kepentingan akan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, serta berhasil mencapai tujuan lembaga tersebut...⁷

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa perencanaan strategis sangat diperlukan oleh institusi pendidikan Islam. Perencanaan strategis membantu lembaga dalam menentukan arah perkembangan pendidikan, sekaligus menjadi upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat pengelolaan lembaga, serta menciptakan pendidikan Islam yang mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan adanya perencanaan strategis yang baik, diharapkan lembaga pendidikan Islam bisa terus berkembang, memiliki kemampuan bersaing yang tinggi, serta mampu menghasilkan generasi yang berilmu, memiliki akhlak yang baik, dan mampu menghadapi perubahan dunia modern tanpa meninggalkan ajaran Islam..⁸

METODE PENELITIAN

⁶ Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: “Remaja Rosdakarya, 2012. hlm. 33–40.”

⁷ Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: “Raja Grafindo Persada, 2012. hlm. 120–128”.

⁸ Perencanaan Pendidikan. Jakarta: “Bumi Aksara, 2010. hlm. 18–25.”

Teknik kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan yang mendalam tentang perencanaan strategis di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan para akademisi untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang proses perencanaan strategis, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, dan langkah-langkah yang telah diambil oleh lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan standar akademik. Penelitian deskriptif memberikan deskripsi yang jelas, jujur, dan akurat tentang situasi lapangan. Lembaga pendidikan Islam yang menjadi subjek penelitian adalah lokasi penelitian. Lembaga tersebut memiliki sistem manajemen dan perencanaan pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam penelitian ini, oleh karena itu lokasi ini dipilih. Kepala sekolah atau madrasah, instruktur, tenaga pengajar, dan peserta lain dalam proses perencanaan strategis lembaga pendidikan Islam adalah subjek penelitian.

Penelitian ini mencakup wawancara langsung, pencatatan dokumen, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan pemahaman pribadi tentang keadaan di lembaga pendidikan Islam dan teknik perencanaan strategis yang digunakan, observasi dilakukan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembentukan visi, tujuan, program kerja, dan rencana pengembangan lembaga, wawancara dengan personel terkait dilakukan. Arsip, profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kerja, dan makalah terkait penelitian lainnya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Setelah itu, teknik analisis data kualitatif digunakan pada data yang dikumpulkan. Reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan merupakan beberapa tahapan analisis. Reduksi data adalah proses memilih dan meringkas informasi yang dianggap signifikan terkait dengan isu penelitian. Agar mudah dipahami, informasi tersebut kemudian disajikan sebagai narasi atau penjelasan naratif. Menarik kesimpulan dari temuan studi lapangan merupakan langkah terakhir.

Studi ini mencakup perbandingan sumber informasi dan teknik penelitian untuk menjamin keakuratan data. Triangulasi metode memerlukan perbandingan temuan observasi, wawancara, dan dokumen, sedangkan triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber. Hal ini memungkinkan temuan studi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perencanaan strategis lembaga pendidikan Islam dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih tepat dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lembaga pendidikan Islam, perencanaan strategis adalah proses sistematis dan terstruktur yang menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, arah, dan tonggak perkembangan lembaga tersebut. Menurut penelitian, keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh perencanaan strategis. Perencanaan strategis yang efektif meningkatkan kemungkinan lembaga akan memprioritaskan program, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengatasi masalah yang timbul akibat perubahan keadaan. Untuk menjamin pengambilan keputusan bahwa semua tindakan lembaga selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, perencanaan strategis juga sangat penting.⁹

Penciptaan visi dan misi biasanya merupakan langkah pertama dalam perencanaan strategis di lembaga pendidikan Islam. Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi lembaga, yang merupakan pernyataan luas tentang tujuan yang lebih besar yang ingin dicapai di masa depan. Menurut penelitian, lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan tujuan yang jelas lebih cenderung menerapkan kurikulum mereka dengan lebih tegas. Visi dan tujuan berfungsi sebagai pedoman untuk pembuatan kurikulum, pengembangan karakter siswa, dan pertumbuhan pendidikan secara umum; keduanya lebih dari sekadar pernyataan pengantar.¹⁰

Selain itu, menganalisis kondisi internal dan eksternal juga merupakan hal penting dalam merancang strategi lembaga pendidikan Islam. Analisis internal dilakukan untuk memahami situasi lembaga dari dalam, misalnya kualitas para guru, cara pembelajaran yang digunakan, fasilitas dan infrastruktur yang ada, serta kondisi siswa. Analisis eksternal dilakukan untuk memahami peluang dan tantangan yang datang dari luar lembaga, seperti kemajuan teknologi, kebutuhan masyarakat, perubahan kurikulum, serta persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan menganalisis situasi tersebut, lembaga pendidikan Islam bisa menentukan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, sehingga program yang dibuat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran..¹¹

Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa kualitas tenaga manusia menjadi faktor utama dalam keberhasilan menyusun rencana strategis lembaga pendidikan Islam. Guru memainkan peran

⁹ Mujamil Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007),” hlm. 14.

¹⁰ Syaiful Sagala, “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),” hlm. 79.

¹¹ Nanang Fattah, “*Perencanaan Pendidikan: Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),” hlm. 24.

penting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru adalah orang yang utama dalam menjalankan proses belajar mengajar. Maka itu, lembaga pendidikan Islam perlu terus meningkatkan kualitas pengajar dengan memberikan pelatihan, seminar, workshop, serta pembinaan profesional secara terus-menerus. Guru yang baik bisa membuat proses belajar lebih menarik, kreatif, dan baru, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan dan keislaman kepada siswa agar mereka bisa memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari..¹²

Dalam Aspek kurikulum, perencanaan strategis juga membantu menyelaraskan sistem pembelajaran dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam. Sekarang, lembaga pendidikan Islam tidak hanya diharapkan mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga wajib memberikan pendidikan umum yang baik agar siswanya bisa berkompeten di tengah persaingan zaman modern. Maka itu, diperlukan pembuatan kurikulum yang seimbang antara pelajaran umum dan pendidikan agama Islam. Sebuah kurikulum yang baik akan membantu siswa memiliki kemampuan dalam berpikir, beriman, merasa, dan berinteraksi dengan orang lain secara seimbang..¹³

Selain materi pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur juga sangat penting dalam membantu mencapai tujuan perencanaan strategis lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, institusi pendidikan yang memiliki peralatan dan sarana yang cukup lengkap biasanya lebih baik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, alat bantu belajar, dan akses ke informasi teknologi sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus direncanakan dengan baik agar bisa digunakan sebaik-baiknya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar..¹⁴

Perencanaan strategis juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara umum. Mutu pendidikan bisa dilihat dari kualitas lulusan, prestasi siswa, kemampuan guru, serta sistem pengelolaan lembaga tersebut. Lembaga pendidikan Islam yang memiliki rencana pengembangan yang jelas akan lebih mudah mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan. Evaluasi itu

¹² Mulyasa, *“Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),”* hlm. 39.

¹³ Abuddin Nata, *“Kapita Selekta Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),”* hlm. 126.

¹⁴ Made Pidarta, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),* hlm. 61.

dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana hasilnya dan masih ada kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga kualitas pendidikan bisa terus meningkat setiap waktu. Dengan terus melakukan evaluasi, lembaga pendidikan Islam bisa melakukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan pendidikan saat ini..¹⁵

Penggunaan teknologi juga telah menjadi komponen penting dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan Islam di era digital saat ini. Misalnya, pemanfaatan materi pembelajaran digital, pendidikan daring, dan peningkatan ketersediaan informasi adalah beberapa cara teknologi memfasilitasi pembelajaran. Agar proses pengajaran dan pembelajaran lebih menarik dan menghasilkan hasil yang lebih baik, lembaga pendidikan Islam harus menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Namun, agar siswa dapat menggunakan teknologi secara efisien dan menghindari dampak negatif dari inovasi digital, hal itu juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁶

Perencanaan pendidikan Islam yang strategis bergantung pada dukungan masyarakat dan keluarga di samping faktor-faktor kelembagaan. Kerja sama yang kuat antara masyarakat, orang tua, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan mendukung. Orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak belajar di rumah, meskipun masyarakat dapat mendukung lembaga pendidikan Islam dengan bantuan materi atau dorongan. Ketika semua pemangku kepentingan bekerja sama secara efektif, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih sukses dan ideal.¹⁷

Berdasarkan Hasil diskusi yang telah dilakukan, jelas bahwa perencanaan strategis sangat penting untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan strategis membantu lembaga pendidikan untuk menentukan arah kebijakan, meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia, serta menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan di masa kini. Dengan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan Islam diharapkan bisa menghasilkan generasi yang memiliki ilmu, berakhlak baik, mampu berpikir secara kritis, serta sanggup menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa melupakan nilai-nilai keislaman..

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 48.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 27.

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, "*Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)," hlm. 92.

Karena menjadi landasan untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan, perencanaan strategis sangat penting bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan rencana kerja yang lebih terorganisir dan jelas yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan lembaga dengan menggunakan perencanaan sistematis. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sumber daya manusia secara lebih efektif, dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitasnya dengan perencanaan yang cermat. Selain itu, perencanaan strategis berfungsi sebagai peta jalan untuk mengatasi masalah dan perubahan yang dihadapi sektor pendidikan modern.¹⁸

Rencana strategis untuk lembaga pendidikan Islam harus mencakup visi dan misi. Misi adalah langkah-langkah spesifik yang diambil untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan, sedangkan visi adalah harapan atau visi masa depan yang ingin dicapai lembaga tersebut. Sekolah-sekolah Islam lebih cenderung membuat keputusan pendidikan dan menciptakan program yang selaras dengan tujuan sekolah ketika mereka memiliki misi dan tujuan yang jelas. Orang tua dan anak-anak dapat berkolaborasi untuk meningkatkan standar pendidikan dan menyediakan lingkungan belajar yang ramah jika mereka memiliki visi dan tujuan yang jelas.¹⁹

Dalam melakukan perencanaan strategis, kualitas tenaga manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan institusi pendidikan Islam. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membentuk proses belajar yang baik dan berkualitas. Sebab itu, lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan kemampuan guru dengan cara memberikan pelatihan, seminar, workshop, serta berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya. Guru yang baik tidak hanya bisa mengajarkan materi dengan jelas, tetapi juga bisa membina siswa agar terbentuk akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam..²⁰

Fasilitas dan infrastruktur sama pentingnya dengan sumber daya manusia bagi keberhasilan perencanaan strategis di lembaga pendidikan Islam. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sumber daya pembelajaran teknologi merupakan contoh fasilitas pendidikan yang memadai yang dapat meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman akan tercipta dan pertumbuhan siswa akan didukung dengan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang tepat. Oleh karena itu, untuk menjamin pencapaian tujuan pembelajaran yang

¹⁸ Mujamil Qomar, "*Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007)," hlm. 14.

¹⁹ Syaiful Sagala, "*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)," hlm. 79.

²⁰ Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)," hlm. 39.

semaksimal mungkin, lembaga pendidikan Islam harus merencanakan pengembangan fasilitas-fasilitas ini dengan cermat.²¹

Di masa kini yang semakin berkembang secara global dan teknologi semakin maju, lembaga pendidikan Islam harus bisa mengikuti perubahan zaman tetapi tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang ada. Menggunakan teknologi dalam proses belajar bisa membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh siswa. Namun, penggunaan teknologi juga perlu diawasi dan diimbangi dengan penanaman nilai-nilai moral agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan tepat dan bijak. Dengan memiliki perencanaan strategis yang baik, lembaga pendidikan Islam diharapkan bisa menghasilkan generasi yang memiliki ilmu, berakhlak baik, serta siap menghadapi tantangan hidup di masa kini.²²

KESIMPULAN

Perencanaan strategis adalah hal penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam karena bertindak sebagai pedoman dalam menentukan arah, tujuan, dan perkembangan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan perencanaan yang matang, lembaga pendidikan Islam bisa membuat rencana kerja yang jelas, meningkatkan mutu belajar, serta mengelola karyawan dan fasilitas secara lebih baik. Perencanaan strategis membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan zaman, persaingan dalam dunia pendidikan, dan perubahan teknologi yang terus meningkat.

Selain itu, visi dan tujuan yang jelas, pengajar yang baik, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta keterlibatan komunitas, orang tua, dan sekolah yang kuat sangat diperlukan agar perencanaan strategis berhasil. Dengan pendekatan yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat merancang kurikulum yang menekankan tidak hanya pengetahuan dasar tetapi juga pengembangan moralitas dan karakter pada murid-muridnya sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, perencanaan strategis harus dilakukan dengan benar, sering, dan konsisten jika lembaga pendidikan Islam ingin berkembang, mempertahankan kompetensi yang tinggi, dan

²¹ Made Pidarta, “*Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),” hlm. 61.

²² Abuddin Nata, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),” hlm. 126.

menghasilkan generasi yang berpengetahuan luas, memiliki akhlak yang tinggi, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa melupakan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 126.

Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 126.

Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 56–63.

Dimensi Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Emir, 2013, hlm. 20–26.

Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 120–128.

Made Pidarta, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 61.

Made Pidarta, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 61.

Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 33–40.

Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 10–15.

Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 75–82.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 14.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 27.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39.

Nanang Fattah, *Perencanaan Pendidikan: Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 48.

Perencanaan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 45–52.

Perencanaan Pendidikan: Pendekatan Komprehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 18–25.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 79.

Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 79.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.